

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis hasil penelitian menggunakan *visual inspection*, uji beda *Wilcoxon signed ranks*, beserta hasil analisis data kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji beda *Wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan diperoleh nilai $Z = 1.414$ dengan $p = 0.157 > 0.050$ dan hasil nilai tindak lanjut yaitu $Z = 1.000$ dengan $p = 0.317 > 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan bantu diri terhadap peningkatan kemandirian aktivitas harian pada kelompok eksperimen. Tingkat kemandirian aktivitas harian pada kelompok eksperimen setelah diberikan pelatihan bantu diri tidak lebih tinggi, dari pada tingkat kemandirian aktivitas harian kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan bantu diri.
2. Berdasarkan teknik analisis data *Visual inspection* namun diketahui bahwa, kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan nilai mean setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan bantu diri. Pengukuran pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan diperoleh $\bar{X} = 4$ dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi $\bar{X} = 4.67$. Pengukuran pada tindak lanjut menunjukkan mengalami peningkatan menjadi $\bar{X} = 5$.
3. Berdasarkan pengukuran tindak lanjut menunjukkan bahwa *follow up* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dengan $\bar{X} = 5$ dibandingkan kelompok kontrol dengan $\bar{X} = 3$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pelatihan bantu diri terhadap peningkatan kemandirian aktivitas harian pada kelompok eksperimen. Tingkat kemandirian aktivitas harian pada kelompok eksperimen setelah diberikan pelatihan bantu diri lebih tinggi dibandingkan

tingkat kemandirian aktivitas harian kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan bantu diri.

4. Berdasarkan analisis data kualitatif peningkatan kemandirian aktivitas harian yang terjadi pada kelompok eksperimen signifikansi secara klinis. Sebab adanya peningkatan perilaku kemandirian aktivitas harian dalam kehidupan sehari-hari pada kelompok eksperimen setelah diberikan pelatihan bantu diri. Pada subjek SI setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan perilaku yang konsisten yaitu memiliki inisiatif melakukan pekerjaan rumah menyapu ruangan, ikut membantu mengangkat dan merapikan piring yang telah selesai dicuci. Mulai ikut membantu melipat pakaian bersama teman-temannya. Sedangkan subjek AI mengalami peningkatan perilaku yang konsisten dalam melakukan pekerjaan rumah yaitu menyapu ruangan dan halaman. Ikat membantu mencuci baju dan piring. Lebih rajin menyiapkan dan merapikan tempat tidur dengan dibantu teman-temannya. Peningkatan perilaku pada subjek PI yaitu lebih rajin menggunakan sabun dan shampo dibandingkan sebelumnya. Lebih rajin menggulung tikar, menyiapkan-merapikan tempat tidur, menyapu ruangan yang kotor, mengganti pakaian 1 kali dalam sehari, membantu teman-temannya mengangkat air dan gallon.

B. Saran

1. Kepada subjek penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan terus meningkatkan serta mempertahankan perilaku kemandirian aktivitas harian yang telah diajarkan dan dilatih selama kegiatan pelatihan bantu diri. Jika subjek lebih dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak meningkatnya kesehatan-perawatan diri, produktifitas, dan kualitas hidup yang lebih baik di kemudian hari.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Saran pertama yaitu kepada peneliti selanjutnya disarankan mencegah adanya unsur meniru atau menyerap hasil intervensi yang dilakukan oleh kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, terhadap kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan. Pencegahan yang dilakukan misalnya dengan cara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak tinggal di rumah yang sama, sehingga tidak adanya interaksi pada kedua kelompok. Saran kedua yaitu mencermati kondisi *baseline* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga kondisi kedua kelompok sama atau setara pada kondisi *baseline*. Saran ketiga, jika peneliti selanjutnya menggunakan modul penelitian ini hendaknya melakukan *try out* modul kembali untuk menetapkan alokasi waktu yang baru. Sebab dalam modul penelitian ini alokasi waktu pada sesi ke 2 ternyata masih kurang, sehingga beberapa latihan keterampilan dimasukkan ke dalam sesi ke 3 untuk langsung dipraktikkan tanpa terlebih dahulu *role playing* di sesi 2. Alokasi waktu pada sesi 3 juga kurang sehingga 1 keterampilan kemandirian aktivitas harian tidak dipraktikkan.

Saran keempat hendaknya menguji validitas gambar pada buku dan poster keterampilan kemandirian aktivitas harian yang digunakan dalam intervensi penelitian ini. Apakah gambar-gambar tersebut sesuai dengan karakteristik orang dengan gangguan psikotik, dan usia mereka. Saran kelima yaitu menambahkan intervensi untuk mencegah kekambuhan defisit keterampilan kemandirian aktivitas harian setelah subjek penelitian kembali ke komunitasnya. Saran keenam sebaiknya pertemuan dilakukan lebih dari satu hari dengan setiap sesi maksimal 60 menit, karena mempertimbangkan kemampuan penerimaan informasi, dan latihan perilaku pada karakteristik orang dengan gangguan psikotik.

3. Kepada pusat rehabilitas x Yogyakarta

Kepada pusat rehabilitas x Yogyakarta perlu memberikan motivasi kepada subjek SI, AI, dan PI, untuk melakukan keterampilan kemandirian aktivitas harian di dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan berupa motivasi ini sangat dibutuhkan oleh subjek SI, AI, dan PI, sebab seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa mereka terbiasa dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasar nya sehari-hari.